

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa di kelas VIII J SMP Negeri 6 Cimahi dapat disimpulkan bahwasanya pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran tersebut menunjukkan pengaruh yang meningkat terhadap hasil belajar tari nusantara siswa di kelas VIII J SMP Negeri 6 Cimahi.

Jika dilihat berdasarkan pembelajaran seni tari sebelum penerapan model *Social Inquiry* maka dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar tari kreasi nusantara siswa kelas VIII J dimana gerak yang dilakukan siswa masih bersifat peniruan dan siswa pun masih kurang dalam interaksi sosial dan kerjasama dalam pembelajaran seni tari. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada observasi awal ini yang menunjukkan kriteria cukup yaitu 74.6 dimana nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Penilaian rata-rata tersebut berdasarkan 3 aspek yaitu kognitif dengan nilai rata-rata 77.8, untuk afektif yaitu 76.9 dan psikomotor yaitu 69.1. Untuk melihat kreativitas gerak siswa maka dilihat berdasarkan nilai rata-rata psikomotor, dimana nilai rata-rata tersebut menunjukkan kriteria kurang sehingga dapat dikatakan bahwasannya hasil belajar tari kreasi nusantara siswa rendah.

Pada saat proses pembelajaran berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Social Inquiry* terdiri dari tiga konsep pembelajaran dan terjadi V siklus dimana siklus I dan II terjadi pada konsep pembelajaran I dan siklus III dan IV terjadi pada konsep pembelajaran II sedangkan siklus V terjadi pada konsep pembelajaran III. Pada siklus I dengan konsep pembelajaran pemahaman ruang pada Tari Nusantara mendapatkan nilai rata-rata kelas 76.8 dimana nilai tersebut memiliki kriteria cukup akan tetapi belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas pada aspek kognitif yaitu 79.7, pada aspek afektif

menunjukkan nilai rata-rata 78.8 dan pada aspek psikomotor yaitu 72.0. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti melaksanakan siklus II dimana hasil yang dicapai siswa yaitu memiliki kriteria cukup dengan nilai rata-rata kelas 80.7 dimana nilai tersebut sudah mencapai KKM, pada aspek kognitif yaitu memiliki nilai rata-rata 82.3, pada aspek afektif 81.5 dan pada aspek psikomotor yaitu 78.4. Berdasarkan hasil siklus II maka hasil belajar tari kreasi nusantara siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus III dengan konsep pembelajaran II mengenai pemahaman tenaga dan tempo dalam Tari Nusantara, pada pertemuan tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yaitu 79.9 dengan kriteria cukup dimana pada aspek kognitif nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 81.1, pada aspek afektif 80.8 dan pada aspek psikomotor yaitu 77.9. Pada siklus III berdasarkan hasil refleksi maka peneliti melakukan perbaikan siklus IV, hasil yang diperoleh yaitu memiliki nilai rata-rata 84.7 dimana pada aspek tersebut menunjukkan kriteria baik. Pada aspek kognitif nilai rata-rata siswa yaitu 85.4, pada aspek afektif yaitu 85.1 dan pada aspek psikomotor yaitu 83.8. Pada siklus V yang terjadi pada konsep pembelajaran III tidak ada permasalahan yang benar-benar harus diperbaiki sehingga pada siklus V tidak terjadi perbaikan, dimana nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 86.5 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk aspek kognitif nilai rata-ratanya yaitu 87.1 pada aspek afektif nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 87, pada aspek psikomotor nilai rata-ratanya yaitu 85.4. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pada proses pembelajaran tersebut mengalami peningkatan dalam hasil belajar tari kreasi nusantara pada siswa kelas VIII J di SMP Negeri 6 Cimahi.

Jika dilihat berdasarkan hasil pembelajaran setelah penerapan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara maka hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan pada saat observasi awal, dimana nilai rata-rata siswa pada observasi awal tersebut yaitu 74.6 dan setelah penerapan model *Social Inquiry* maka mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 86.5. Sedangkan nilai rata-rata akhir hasil belajar tari kreasi nusantara siswa setelah

penerapan model *Social Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa yaitu 85.4 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memenuhi nilai berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan serta telah melaksanakan indikator hasil belajar tari kreasi nusantara yang telah ditentukan. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat dikatakan bahwasannya dengan penerapan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari dapat meningkatkan hasil tari kreasi nusantara siswa kelas VIII J di SMP Negeri 6 Cimahi.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan suatu model pembelajaran dimana tujuannya yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dengan penerapan model *Social Inquiry* pada pembelajaran seni tari maka mampu memberikan implikasi terhadap peningkatan hasil belajar, selain itu berimplikasi pula terhadap perbaikan pembelajaran dimana model tersebut mampu memberikan inovasi baru dalam mendesain pembelajaran serta proses pembelajaran seni tari yang menarik sehingga lebih memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena dalam pemilihan model pembelajaran alangkah baiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga permasalahan yang terjadi dilapangan salah satunya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mengembangkan kreativitas gerak dapat diminimalisir.

Dengan penerapan model *Social Inquiry* mampu memberikan implikasi juga terhadap peningkatan hasil belajar tari kreasi nusantara siswa dimana selain siswa meningkat dalam aspek psikomotor yang berkaitan dengan kreativitas gerak, maka berdampak pula pada aspek lain nya salah satunya pada aspek kognitif dan afektif. Dimana hal tersebut berdampak pada perkembangan krakter siswa, sikap, kreativitas dan pola pikir siswa ke arah yang lebih baik lagi. Dengan pembelajaran *social inquiry* melalui pembelajaran secara kelompok siswa mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga dapat

memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih bagi setiap siswa karena dalam model *social inquiry* ini siswa mampu mengembangkan sikap demokratis baik dalam tataran pribadi maupun sosial artinya siswa mampu saling menghargai, saling bekerjasama, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, meskipun pada pelaksanaannya setiap siswa memiliki perbedaan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, diantaranya :

1) Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan diharapkan mampu menjadikan sebagai salah satu contoh bahan ajar bagi guru-guru yang lain, serta dapat meningkatkan materi pembelajaran sebagai kompetensi dasar dalam pembelajaran.

2) Bagi Guru Seni Budaya

Bagi guru seni budaya yang berperan penting dalam proses pembelajaran disarankan dapat menerapkan model pembelajaran *Social Inquiry* dalam pembelajaran seni budaya, supaya proses pembelajaran disekolah, siswa bisa lebih aktif serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajarannya. Alangkah baiknya guru seni budaya dapat menggunakan model-model pembelajaran yang lainnya yang sesuai dengan tujuan dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

3) Bagi Peneliti Pendidikan Seni

Bagi pihak peneliti pendidikan seni yang akan membahas mengenai model pembelajaran khususnya model *Social Inquiry* diharapkan mampu menyempurnakan kembali maupun memodifikasi model pembelajaran supaya dapat menghasilkan dampak yang lebih positif umumnya bagi kemajuan pendidikan dan khususnya bagi penerapan model pembelajaran inovatif disekolah, sehingga permasalahan yang terjadi dilapangan dapat diminimlisir dengan baik khususnya dalam pembelajaran seni tari.

